

**PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DAN LABA FISKAL  
(*BOOK TAX DIFFERENT*) TERHADAP PERSISTENSI LABA  
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di PT BEI)**

**SKRIPSI**



**ELSA MULYANI**

**2007/84391**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## ABSTRAK

**Elsa Mulyani. 84391. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*book tax different*) Terhadap Persistensi Laba. Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.**

Pembimbing I : Lili Anita, SE, M.Si, Ak

Pembimbing II : Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) terhadap persistensi laba.

Jenis penelitian ini adalah kausatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2009, pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang berpengaruh signifikan positif terhadap laba akuntansi sebelum pajak periode masa depan dengan nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $14,914 > 2$  ( $\text{sig } 0,000 < \text{sig } 0,005$ ) dan  $\beta$  0,880. (2) Perbedaan *large positive* atau *large negative book tax different* mempunyai persistensi laba tidak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *small book tax different* yang ditunjukkan nilai korelasi antara  $\text{PTBI}^*\text{LNBTD}$  dan  $\text{PTBI}^*\text{LPBTD} < 0$  ( $\gamma_4 < 0$  dan  $\gamma_5 < 0$ ). Nilai koefisien  $\text{PTBI}^*\text{LNBTD}$  yaitu  $0,463 > 0$ , dan variabel  $\text{PTBI}^*\text{LPBTD}$  memiliki nilai  $0,367 > 0$ .

Saran dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagi perusahaan hendaknya meningkatkan kepercayaan investor dengan memberikan informasi yang relevan khususnya laporan pajak. (2) Bagi peneliti berikutnya dapat menambahkan faktor lain yang mempengaruhi perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dan menambah periode pengamatan penelitian.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi tentang: "Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba fiskal (*BookTax Different*) Terhadap Persistensi Laba" dapat penulis selesaikan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Keahlian Akuntansi Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Lili Anita, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing I dan Ibu Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberi masukan serta meluangkan waktunya kepada penulis. Selanjutnya tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapa/Ibu dosen penguji: (1) Lili Anita, SE, M.Si, Ak. (2) Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak. (3) Herlina Helmy, SE, M.Si, Ak. (4) Nelvirita, SE, M.Si, Ak, yang telah menguji dan memberi saran kepada penulis.
2. Dekan Fakultas Ekonomi beserta staf yang telah memfasilitasi dan membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
3. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak dan bapak Hendri Agustin, SE, M.Si, Ak sebagai ketua dan sekretaris Program Studi Akuntansi.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama kuliah.
5. Terutama sekali kepada keluarga (Papa, Mama, Cikgu, Uda Jefri, Mela) dan seluruh keluarga besar penulis ucapkan terima kasih atas pengorbanan, jerih payah dan do'a yang senantiasa menyetai penulis.
6. Sahabat-sahabat (Mutia, Milcia, Rizki, Dodo) dan teman-teman yang telah memberikan semangat, bantuan dalam menyumbangkan pikirannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahnya yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala disisi Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak sebagaimana mestinya.

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN</b>	
<b>HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori	
1. Persistensi Laba .....	11
2. Laba Akuntansi dan Laba Fiskal .....	13
3. Perbedaan Laba akuntansi dan laba fiskal .....	16
a. Perbedaan Temporer.....	18
b. Perbedaan Permanen .....	22

4. Penelitian Relevan .....	25
5. Hubungan Antar Variabel .....	26
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Hipotesis.....	30

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
1. Populasi .....	31
2. Sampel.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	34
D. Variabel penelitian.....	34
1. Variabel Dependen .....	34
2. Variabel Independen .....	35
E. Pengukuran Variabel .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38
1. Uji Asumsi Klasik.....	38
a. Uji Normalitas .....	38
b. Uji Multikolinearitas.....	38
c. Uji Heterokedastisitas.....	39
d. Uji Autokorelasi .....	40
2. Analisis Regresi.....	40
3. Analisis Data .....	42

a. Uji f ( <i>f test</i> ).....	42
b. Koefisien Determinasi .....	42
4. Pengujian Hipotesis (uji t).....	43
H. Defenisi operasional .....	43
a. Persistensi Laba.....	43
b. Perbedaan Laba akuntansi dan Laba Fiskal.....	44

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Hasil Penelitian .....	45
a. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur di Indonesia.....	45
b. Profil Perusahaan Sampel.....	46
2. Deskriptif Variabel Penelitian.....	46
a. Analisis Deskriptif .....	46
1. Persistensi Laba.....	46
2. Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal.....	50
3. Statistik Deskriptif.....	52
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	54
a. Uji Normalitas.....	54
b. Uji Multikolonieritas.....	55
c. Uji Heterokedastisitas.....	57
d. Uji Autokorelasi.....	58
4. Teknik Analisis Data .....	59
a. Koefisien Determinasi .....	59
b. Analisis Regresi.....	60

c. Uji F Statistik .....	63
d. Uji Hipotesis (Uji t) .....	64
5. Pembahasan .....	66
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Keterbatasan Penelitian .....	70
C. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ringkasan Prosedur Penarikan Sampel.....	32
2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009.....	33
3. Data Laba Akuntansi Sebelum pajak Perusahaan Sampel .....	47
4. Data Laba Akuntansi per Total Aset Rata-Rata .....	49
5. Data Perbedaan Aktiva dan Kewajiban Pajak Tangguhan .....	51
6. Deskriptif Statistik.....	53
7. <i>One –Sample Kolmogrov-Smirnov Test</i> .....	54
8. Uji Multikolonieritas .....	56
9. Uji Heterokedastisitas.....	57
10. Uji Autokorelasi .....	58
11. R Square ( <i>Model Summary</i> ).....	59
12. Analisis Regresi Berganda.....	60
13. Anova .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Total Laba akuntansi sebelum pajak perusahaan sampel
2. Data *large negative dan positive book tax different* perusahaan sampel
3. *Descriptive Analisis*, Uji Asumsi Klasik
4. Teknik Analisis Data

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat penting bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Informasi laba tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi pihak internal maupun pihak eksternal seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atau kinerja manajemen, dasar penentuan besarnya pengenaan pajak, dan pembagian dividen. Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah.

Laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Penman, 2001). Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan sehingga akan berdampak pada kualitas perusahaan dan nilai perusahaan, hal ini akan tercermin pada harga saham perusahaan di pasar. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor, untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar yang sebenarnya.

Persistensi laba sering digunakan sebagai pengukur kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, karena merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value* yang dapat digunakan oleh

pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian dimasa lalu, sekarang dan masa datang (Jonas dan Blanchet, 2000) dalam Hanlon (2005).

Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan (*current earning*) yang dihubungkan dengan perubahan harga saham, dan ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu (Panman dan Zhang (2002). Persistensi laba ini dapat diukur dengan *slope* regresi atas perbedaan laba saat ini dengan laba sebelumnya (Kormendi & Lipe, 1987). Persistensi laba dipengaruhi oleh adanya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*), karena dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba (Tang, 2006) dalam Martani (2008).

Hanlon (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) baik positif maupun negatif cenderung mengalami persistensi laba yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) yang kecil. Perbedaan positif (*large positive book tax different*) menunjukkan bahwa laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan laba yang dihasilkan oleh pajak, sedangkan perbedaan negatif (*large negative book tax differrent*) menunjukkan bahwa laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh pajak. Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi

dan laba fiskal (*book tax different*) menggambarkan bahwa semakin rendahnya persistensi laba pada perusahaan, dan sebaliknya semakin kecil perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) menunjukkan semakin tinggi persistensi laba pada perusahaan tersebut.

Selain itu beberapa literatur analisis keuangan menegaskan peranan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) untuk menilai persistensi laba yang dilaporkan oleh manajemen. Resine *et al* (2001) dalam Djamaludin (2008) menyatakan bahwa: “*A widening excess of book income over taxable income, represent a potential danger signal that should be investigated, because it might be an indication of deteriorating earnings quality*”.

Djamaludin (2008) juga menyatakan bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) dapat memberikan informasi tentang *management discretion accrual*. Dengan adanya kenaikan utang pajak tangguhan, mencerminkan laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal mengindikasikan kualitas laba semakin buruk. Resvine (1999) berpendapat bahwa dengan berkurangnya saldo aktiva pajak tangguhan, harus diinvestigasi lebih lanjut, karena dengan adanya perubahan aktiva pajak tangguhan dengan akun neraca mungkin digunakan sebagai suatu cara untuk menaikkan laba secara semu, karena jumlah pendapatan selama setahun harus sama dengan jumlah aliran kasnya, pada akhirnya manajer harus membalikkan beberapa kelebihan kenaikan (penurunan) akrual laba yang dibuat masa lalu.

Manajemen menghitung laba perusahaan mempunyai dua tujuan yang berbeda, yaitu tujuan untuk pelaporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi keuangan berterima umum (PABU) dan pelaporan pajak berdasarkan peraturan pajak untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal. Laba akuntansi menurut PSAK No. 46 adalah laba yang dihasilkan selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan laba fiskal atau penghasilan kena pajak (*taxable profit*) atau rugi pajak (*tax loss*) adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan.

Peraturan pajak di Indonesia mengharuskan laba fiskal dihitung berdasarkan metode akuntansi yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi, yaitu metoda akrual, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan pembukuan ganda untuk dua tujuan pelaporan keuangan tersebut, karena pada akhir tahun perusahaan diwajibkan untuk melakukan rekonsiliasi fiskal untuk menentukan besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap laba akuntansi berdasarkan peraturan pajak.

Rekonsiliasi fiskal diakhir periode pembukuan menyebabkan terjadi perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*). Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara PABU dengan Undang-Undang Perpajakan. Penyebab perbedaan tersebut secara umum dikelompokkan kedalam perbedaan

permanen (*permanent differences*) dan perbedaan sementara atau waktu (*temporary differences*).

Perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak pernah dimasukkan dalam ukuran laba fiskal. Misalnya, bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai pendapatan dalam laba fiskal. Sedangkan perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban, yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada perioda yang akan datang, perbedaan temporer disebabkan oleh perbedaan persyaratan waktu pengakuan item pendapatan dan biaya (Harnanto, 2003).

Setiap perusahaan yang melakukan rekonsiliasi laporan keuangan komersial menjadi laporan keuangan fiskal pasti akan terjadi koreksi fiskal baik koreksi positif maupun koreksi negatif. Saat perusahaan melakukan koreksi fiskal, seringkali tidak melakukan atau belum melakukan koreksi sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga akan mempengaruhi perhitungan dan pelaporan PPh terutang. PT Agricorn Putra Citra Optima merupakan salah satu perusahaan yang agrochemical terbesar di Indonesia yang membeli waralaba Terminix yang merupakan pelopor usaha pengendalian rayap di dunia. Setelah melakukan koreksi fiskal ditemukan bahwa PT Agricorn Putra Citra Optima belum melakukan koreksi fiskal yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Akibatnya, terjadi perbedaan perhitungan laba fiskal PT Agricorn Citra Optima, serta perbedaan

perhitungan PPh terutang dan PPh kurang atau lebih bayar untuk tahun 2007. Sehingga terdapat perbedaan laba perusahaan dan laba fiskal yang dilaporkan manajemen, dimana laba yang dihasilkan tersebut mempunyai kualitas laba yang rendah ([www.vivanews.com](http://www.vivanews.com))

Penelitian tentang perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih belum konsisten. Hanlon (2005) menyatakan bahwa masih banyak terdapat pendapat yang mendukung dan menentang pernyataan apakah perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) dapat mencerminkan informasi tentang persistensi laba. Pendapat yang mendukung berasal dari beberapa literatur, diantaranya adalah hasil penelitian yang dilakukan Revsine *et al* (1999) dalam Hanlon (2005) menyatakan bahwa kenaikan utang pajak tangguhan, yang mencerminkan laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal mengindikasikan kualitas laba semakin buruk. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Sloan (1996) dengan hasil penelitian perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) yang besar kurang persisten dibandingkan perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) yang kecil, jika perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) mengindikasikan proses akrual laba. Logika yang mendasari hal tersebut karena terdapatnya kebebasan dalam akuntansi untuk menentukan jumlah pajak yang dibayarkan, sehingga perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) dapat memberikan informasi tentang kualitas laba yang dipengaruhi oleh proses

akrual laba. Semakin besar laba akuntansi mengindikasikan bahwa semakin besar intervensi manajemen dalam menentukan laba akuntansi, sehingga kualitas laba buruk. Pelepu *et al* dalam Hanlon (2005) menyatakan bahwa semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) menunjukkan “*red flag*” bagi pengguna laporan keuangan untuk mendeteksi adanya manipulasi biaya yang dilakukan oleh manajemen.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonas dan Blanchet (2000) dalam Wijayanti (2008) yang menentang hubungan negatif antara perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) dengan persistensi laba, karena menurut Jonas dan Blanchet persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai prediksi laba dalam menentukan kualitas laba, dan persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas dari laba sekarang yang mewakili sifat transitori dan permanen laba. Selain itu pendapat yang menentang bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) dapat mencerminkan informasi tentang persistensi laba sekarang adalah adanya suatu penjelasan bahwa perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) dapat dihasilkan melalui *tax planning* yang merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh wajib pajak dimana jumlah pajak yang dibayarkan dapat dalam kondisi paling minimal selama masih dalam ketentuan peraturan Undang-Undang Pajak maupun secara komersial.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Hanlon (2005) yang didasarkan pada peraturan pajak yang berlaku di Amerika Serikat, yaitu menguji apakah

perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax different*) berpengaruh secara negatif terhadap persistensi laba. Dengan kata lain, semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax different*), persistensi laba semakin rendah.

Selain itu peraturan pajak yang diterapkan berbeda-beda antar negara di dunia, maka muncul pertanyaan apakah penelitian ini dapat diterapkan di luar Amerika khususnya di Indonesia sehingga dapat memberikan bukti tentang adanya peranan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax different*) secara negatif terhadap persistensi laba.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, yaitu; “Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal (*Book Tax Different*) Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) secara negatif berpengaruh terhadap persistensi laba?
2. Sejauhmana perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) dengan komponen komponen akrual laba menyebabkan rendahnya persistensi laba pada periode akuntansi kedepan?

3. Sejauhmana perubahan pendapatan berpengaruh terhadap perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*)?
4. Sejauhmana perubahan aktiva tetap kotor berpengaruh terhadap perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*)?
5. Sejauhmana perubahan aktiva tidak berwujud kotor berpengaruh terhadap perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*)?
6. Sejauhmana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*).

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan supaya lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) terhadap persistensi laba.

### **D. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauhmana pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax different*) terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Investor dapat menambah informasi untuk pertimbangan dalam investasi pada perusahaan dengan optimal, tidak hanya dilihat dari laba yang dihasilkan.
3. Bagi fiskus, penelitian ini diharapkan akan menjadi pedoman dalam pemeriksaan pajak.
4. Bagi mahasiswa Akuntansi S1 dapat dijadikan sebagai acuan, pedoman, dan motivasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang akan mengadakan kajian lebih luas dalam bahasan ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan properti laba yang menjelaskan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan jumlah laba yang diperoleh pada suatu periode pelaporan dan dapat mencerminkan laba pada masa yang akan datang. Menurut Pannam (2001) dan Ravsine (2002) persistensi laba sering digunakan sebagai salah satu pengukur kualitas laba, sehingga dapat dijadikan acuan oleh investor dalam menilai kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Menurut Panman dan Zhang (2002) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh inovasi laba tahun berjalan, sehingga persistensi laba dilihat dari inovasi laba tahun berjalan (*current earning*) yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan bukan hanya karena suatu peristiwa tertentu, seperti: penjualan aktiva.

Menurut Scoot (2009) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan dimasa datang (*expected future earnings*) yang diimpilkasi pada laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga

saham. Semakin tinggi persistensi laba, maka semakin tinggi *earning coefficient response*, hal ini berkaitan dengan kekuatan laba. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu.

Sedangkan pada penelitian sebelumnya persistensi laba digunakan oleh Jonas dan Blanchet (2000) dalam Hanlon (2005) bahwa untuk menilai kualitas laba, persistensi laba mengandung unsur nilai *predictive value* sehingga dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi kejadian-kejadian masa lalu, masa sekarang dan masa datang.

Scott (2009) mengatakan bahwa semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka semakin tinggi *earnings response coefficient*. Hal tersebut menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan tersebut meningkat secara terus menerus. Lipe (1990) dan Sloan (1996) menggunakan koefisien regresi dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode yang akan datang sebagai proksi persistensi laba akuntansi. Laba akuntansi dianggap semakin persisten, jika koefisien variasinya semakin kecil.

Selain itu, persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini. Komponen akrual dari *current earnings* cenderung kurang terulang lagi atau kurang persisten untuk menentukan laba masa depan karena mendasarkan pada akrual, *deferred* (tangguhan), alokasi dan penilaian yang mempunyai distorsi

subjektif. Beberapa analis keuangan lebih suka mengkaitkan aliran kas operasi sebagai penentu atas kualitas laba karena aliran kas dianggap lebih persisten dibanding komponen akrual.

Persistensi laba dapat diukur dengan menggunakan model koefisien regresi ( $\gamma_1$ ) antara laba akuntansi sebelum pajak dengan satu perioda masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak perioda sekarang. Untuk menghitung persistensi laba Wijayanti (2008) menggunakan persamaan:

$$PTBI_{t+1} = \gamma_0 + \gamma_1 PTBI_t + U_{t+1}$$

Laba yang mempunyai kualitas laba yang tinggi, apabila laba akuntansi perioda sekarang berpengaruh terhadap laba akuntansi perioda masa depan.

## 2. Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Menurut standar akuntansi keuangan di Indonesia (IAI [2002]) tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kinerja suatu perusahaan dapat terlihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Biasanya untuk mempertahankan dan menunjukan kinerja perusahaan yang baik manajemen memanfaatkan kebebasan GAAP dalam memilih metode akuntansi yang digunakan sehingga laporan keuangan dapat tersaji dengan baik. Hal tersebut di sebut dengan manajemen laba, dimana perusahaan berusaha menaikkan laba atau memperkecil fluktuasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan tidak terlalu mencolok.

FASB menyatakan bahwa fokus utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang kinerja suatu perusahaan yang diukur didasarkan laba dan komponen-komponen yang membentuk laba tersebut. Informasi tentang laba menurut dasar akrual dimana pengukur kinerja keuangan perusahaan ditentukan atas pendapatan harus diakui pada saat terjadinya penerimaan kas, dan beban harus diakui pada saat terjadinya dan tidak pada saat pengeluaran kas. Hal ini pada umumnya merupakan indikator tentang kinerja perusahaan yang lebih baik daripada informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas.

Menurut PSAK 46 paragraf ketujuh bahwa laba akuntansi adalah laba atau rugi bersih selama periode sebelum dikurangi beban pajak. Sedangkan arti laba dalam teori akuntansi menunjuk pada konsep yang diterima oleh FASB disebut dengan laba komprehensif. Laba komprehensif dimaknai dengan kenaikan aset bersih selain yang berasal dari transaksi dengan pemilik. Dimana akuntansi menganut konsep kos historis, asas akrual.

Laba akuntansi yang berkualitas adalah laba akuntansi yang memiliki sedikit atau tidak mengandung gangguan persepsian (*persepsian noise*) dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya Chandrarin (2003) dalam Wijayanti (2008). Hayn (1995) dalam Wijayanti (2008) menjelaskan bahwa gangguan persepsian dalam laba akuntansi disebabkan oleh peristiwa transitori (*transitory event*) atau penerapan konsep akrual dalam akuntansi. Peristiwa transitori adalah peristiwa yang

terjadi pada waktu tertentu dan hanya berpengaruh pada periode terjadinya peristiwa tersebut. Chandararin (2003) juga menjelaskan bahwa komponen transitori merupakan komponen yang hanya berpengaruh pada periode tertentu, terjadinya tidak persisten atau tidak terus-menerus, dan angka laba (rugi) yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi berfluktuatif. Semakin besar gangguan persepsian yang terkandung dalam laba akuntansi, maka semakin rendah kualitas laba akuntansi.

Sedangkan laba fiskal (*taxable profit*) atau rugi pajak (*tax loss*) merupakan laba atau rugi pajak selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan dan menjadi dasar perhitungan pajak penghasilan.

Biaya (manfaat) pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal dapat dianggap sebagai gangguan persepsian dalam laba akuntansi, karena dua hal:

1. Biaya (manfaat) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi merupakan hasil dari penerapan konsep akuntansi akrual dalam pengakuan pendapatan dan biaya memiliki konsekuensi pajak.
2. Biaya (manfaat) pajak tangguhan yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi merupakan komponen transitori, yang berarti bahwa biaya (manfaat) pajak tangguhan tersebut tidak terjadi secara terus-menerus dan hanya terjadi dalam periode tertentu yaitu selama perusahaan menerapkan metoda dan kebijakan akuntansi yang berbeda dengan peraturan pajak.

### 3. Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book-Tax Different*)

Laba yang dihasilkan dalam laporan keuangan merupakan dasar dalam pengenaan pajak penghasilan. Namun terdapat perbedaan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dengan laba fiskal yang akan dibayar oleh perusahaan setelah adanya rekonsiliasi fiskal. Perbedaan yang dihasilkan antara laba akuntansi dan laba fiskal disebut dengan *book-tax different*. Dalam peraturan pajak Indonesia mengharuskan laba fiskal dihitung berdasarkan metoda akuntansi yang menjadi dasar perhitungan laba akuntansi yaitu metoda akrual, dimana pendapatan dicatat pada saat kas diterima, dan beban dicatat pada saat terjadi, sehingga dalam pembukuan laporan keuangan tidak diperlukan pembukuan ganda.

Rekonsiliasi fiskal diakhir perioda pembukuan menyebabkan terjadi perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pangakuan dan pengukuran yang berbeda antara PABU dan peraturan pajak.

Akuntansi pajak penghasilan diatur dalam PSAK No. 46 menggunakan dasar akrual, yang mengharuskan untuk diakuinya pajak penghasilan yang kurang bayar atau tertutang dan pajak yang lebih bayar dalam tahun pajak berjalan, dan mengharuskan diakui kewajiban dan aktiva pajak-tanggungan terhadap konsekuensi pajak periode mendatang, atas transaksi atau peristiwa yang sudah diakui sebagai elemen laba

akuntansi tetapi belum diakui sebagai laba fiskal, dan sebaliknya (Harnanto, 2003).

Prinsip-prinsip dasar akuntansi pajak penghasilan yang diatur dalam PSAK No. 46 adalah:

1. Pajak penghasilan tahun berjalan yang kurang bayar atau tertutang diakui sebagai kewajiban pajak-kini (*current tax liability*), sedangkan pajak penghasilan tahun berjalan yang lebih bayar diakui sebagai aktiva pajak-kini (*current tax asset*).
2. Konsekuensi pajak periode mendatang yang dapat didistribusikan dengan perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*) diakui sebagai kewajiban pajak tangguhan, sedangkan efek perbedaan temporer yang boleh dikurangkan (*deductible temporary differences*) dan sisa kerugian yang belum dikompensasikan diakui sebagai aktiva pajak-tangguhan.
3. Pengukuran aktiva dan kewajiban pajak didasarkan pada peraturan perpajakan yang berlaku, efek perubahan peraturan perpajakan yang akan terjadi dikemudian hari tidak boleh diantisipasi atau diestimasi.
4. Penilaian (kembali) aktiva pajak tangguhan harus dilakukan pada setiap tanggal neraca terkait dengan kemungkinan dapat atau tidaknya pemulihan aktiva pajak-tangguhan direalisasikan dalam periode mendatang.

Secara garis besar terdapat dua prinsip dasar akuntansi pajak yang menyebabkan adanya perbedaan dalam rekonsiliasi pajak:

**a. Perbedaan Temporer**

Perbedaan temporer (*temporary differences*) adalah perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat aktiva atau kewajiban, yang akan berakibat pada kenaikan atau bertambahnya laba fiskal periode mendatang (*future taxable amount or taxable temporary differences*) atau berkurangnya laba fiskal periode mendatang (*future deductible amount or deductible temporary differences*), pada saat nilai tercatat aktiva dipulihkan (*recovered*) atau nilai tercatat kewajiban diselesaikan atau dilunasi (*settled*).

Perbedaan temporer yang mengakibatkan harus diakuiinya aktiva dan atau kewajiban pajak-tanggung terjadi atau timbul apabila:

1. Adanya penghasilan atau beban yang harus diakui untuk perhitungan fiskal dan untuk perhitungan laba akuntansinya dalam periode yang berbeda.
2. Bagian dari nilai perolehan dalam suatu penggabungan usaha, yang secara substansi merupakan suatu akuisisi, dialokasi kepada aktiva atau kewajiban tertentu berdasarkan nilai wajarnya dan penyesuaian atau perlakuan akuntansi demikian tidak diperkenankan oleh peraturan pajak.

3. *Goodwill* atau *goodwill* negatif yang timbul dalam konsolidasi.
4. Perbedaan nilai tercatat dengan dasar pengenaan pajak DPP dari suatu aktiva atau kewajiban pada saat awalnya.

Perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya perbedaan standar atau ketentuan yang berkaitan dengan pengakuan (kriteria dan periode), dan pengukuran elemen-elemen laporan keuangan (aktiva, kewajiban, ekuitas, penghasilan, beban, untung, dan rugi) yang berlaku dalam disiplin akuntansi perpajakan, dengan standar atau ketentuan yang berlaku dalam disiplin akuntansi.

Perbedaan temporer timbul sebagai akibat dari perbedaan saat atau periode pengakuan penghasilan dan keuntungan atau beban dan kerugian:

1. Perbedaan temporer berupa *future taxable amount* (kewajiban pajak-tanggungan) timbul sebagai akibat dari terpulihkannya suatu aktiva yang terkait dengan penghasilan atau keuntungan yang akan dikenakan pajak dalam periode setelah pengakuannya sebagai elemen laba-rugi akuntansi, atau perbedaan temporer kena pajak. Contoh, piutang yang timbul dari hasil penjualan angsuran yang diakui sebagai elemen laba-rugi akuntansi dalam periode terjadinya transaksi, dan dalam periode terjadinya penerimaan kas sebagai elemen penghasilan kena pajak atau laba rugi fiskal.

2. Perbedaan temporer berupa *future taxable amount* (kewajiban pajak tangguhan) timbul sebagai akibat dari terpulihkannya suatu aktiva yang terkait dengan setiap biaya atau kerugian yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto untuk laba-rugi fiskal dalam periode sebelum pengakuannya sebagai elemen laba-rugi akuntansi. Contoh, suatu aktiva tetap yang disusutkan lebih cepat untuk perhitungan laba-rugi fiskal atau penghasilan kena pajak daripada penyusutannya untuk perhitungan laba-rugi akuntansi
3. Perbedaan temporer berupa *future deductible amount* (aktiva pajak-tangguhan) timbul dari pembayaran atau penyelesaian suatu kewajiban yang terkait dengan biaya atau kerugian, yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto untuk laba-rugi fiskal dalam periode sebelum pengakuannya dalam elemen biaya dalam laporan keuangan (laba rugi akuntansi). Contoh, kewajiban atau utang garansi yang diakui sebagai elemen biaya dalam periode terjadinya transaksi penjualan barang untuk perhitungan laba-rugi akuntansi, tetapi diakui sebagai biaya fiskal dalam laporan laba-rugi fiskal dalam periode terjadinya transaksi pembayaran atau pengeluaran kas untuk biaya garansi untuk periode mendatang.
4. Perbedaan temporer berupa *future deductible amount* (aktiva pajak-tangguhan) timbul sebagai akibat dari pembayaran atau

penyelesaian kewajiban yang terkait dengan penghasilan atau keuntungan yang diakui sebagai elemen laba-rugi fiskal atau penghasilan kena pajak dalam periode sebelum pengakuannya sebagai elemen laba-rugi akuntansi. Contoh penghasilan dari abodemen surat kabar harian untuk masa satu tahun yang diterima dimuka, yang diakui dalam elemen laba-rugi fiskal atau penghasilan kena pajak dalam periode terjadinya sebagai penerimaan kas, tetapi diakui sebagai elemen laba-rugi akuntansi dalam periode diperoleh direalisasikannya penghasilan dikemudian hari.

5. Perbedaan temporer timbul dari transaksi atau peristiwa yang sudah diakui dalam laporan keuangan akuntansi dan akan berakibat pada bertambah atau berkurangnya penghasilan kena pajak atau laba fiskal periode mendatang, tetapi tidak dapat diidentifikasi dengan aktiva atau kewajiban tertentu untuk tujuan penyajiannya didalam laporan keuangan. Yang termasuk dalam kategori perbedaan temporer tersebut adalah:
  - a. Biaya pendirian yang diakui sebagai elemen laba-rugi akuntansi dalam periode terjadinya biaya (tidak dikapitalisasi sebagai aktiva), tetapi ditangguhkan (dikapitalisasi sebagai aktiva atau beban tangguhan) dan diamortisasi sebagai biaya secara periodik atau

pengurang penghasilan untuk perhitungan penghasilan kena pajak atau laba-rugi fiskal.

- b. Biaya riset dan pengembangan yang diakui sebagai elemen penghasilan kena pajak atau laba fiskal dalam periode terjadinya biaya, tetapi dikapitalisasi sebagai aktiva atau beban tangguhan dan diamortisasi secara periodik untuk perhitungan laba-rugi akuntansinya.
- c. Laba atas kontrak jangka panjang yang diakui sebesar metode kontrak selesai untuk tujuan perhitungan penghasilan kena pajak atau laba-rugi fiskal.

**b. Perbedaan permanen**

Perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak pernah dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya, jika item tersebut dimasukkan dalam laba fiskal, maka tidak dimasukkan dalam ukuran laba akuntansi. Misalnya, bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, namun dalam laba fiskal tidak diakui. Dan adanya premi asuransi yang ditanggung perusahaan untuk karyawan, diakui sebagai biaya dalam laba akuntansi tetapi dalam laba fiskal biaya tersebut tidak diakui.

Menurut Resmi (2005) penyebab perbedaan laporan keuangan akuntansi dengan laporan keuangan fiskal adalah terdapatnya perbedaan dalam pengakuan prinsip-prinsip dan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan dalam pengakuan penghasilan dan biaya.

Secara garis besar prinsip dasar dalam akuntansi pajak penghasilan adalah:

1. Pajak penghasilan tahun berjalan yang kurang bayar atau tertunggak diakui sebagai kewajiban pajak kini (hutang pajak), sedangkan yang lebih bayar disebut dengan aktiva pajak kini (piutang pajak).
2. Konsekuensi pajak mendatang yang dapat didistribusikan perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai kewajiban pajak tangguhan, sedangkan efek perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan sisa kerugian yang dikompensasikan diakui sebagai aktiva pajak tangguhan,
3. Pengukuran kewajiban dan aktiva pajak didasarkan pada peraturan pajak yang berlaku.

Perbedaan metode dan prosedur akuntansi dan fiskal menurut Resmi (2005) adalah:

1. Metode penilaian persediaan, akuntansi komersial memperbolehkan memilih beberapa metode perhitungan harga perolehan persediaan. Sedangkan, menurut perpajakan hanya

memperbolehkan metode FIFO dan Average untuk penilaian persediaan.

2. Metode penyusutan dan amortisasi. Akuntansi komersial memperbolehkan memilih metode penyusutan seperti metode garis lurus, jumlah angka tahun, saldo menurun, metode jumlah unit produksi dan lainnya. Sementara berdasarkan perpajakan hanya mengakui metode garis lurus dan saldo menurun untuk kelompok harta berwujud jenis non bangunan, sedangkan harta berwujud bangunan dibatasi hanya bisa menggunakan metode garis lurus.

Berdasarkan dua kelompok penyebab perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) penelitian ini hanya memfokuskan pada perbedaan temporer sesuai dengan model penelitian Hanlon (2005). Penelitian ini tidak menggunakan perbedaan permanen dalam analisis utama karena perbedaan permanen hanya mempengaruhi periode terjadinya saja dan tidak mengindikasikan kualitas laba yang dihubungkan dengan proses akrual, selain itu perbedaan permanen tidak menimbulkan adanya penambahan atau pengurangan jumlah pajak masa depan. Sebaliknya, perbedaan temporer dapat menimbulkan jumlah pajak yang dapat ditambahkan atau dikurangkan dimasa depan (*future taxable and future deductible amounts*), yang berhubungan dengan proses akrual sehingga dapat digunakan untuk penilaian kualitas laba dimasa depan.

#### 4. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2008) yang mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) baik positif maupun negatif memiliki laba dan komponen akrual laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan dengan memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) kecil. Aliran kas juga mempunyai kecenderungan yang sama dengan komponen akrualnya dalam menentukan persistensi laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiryardari (2005) yang menguji dengan memakai model distribusi laba sebagai proksi manajemen laba, pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, dan hubungan antara *book-tax different* terhadap persistensi laba. Penelitian ini menggunakan model regresi untuk melihat hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hasil penelitian pada variabel *book tax different* menemukan bahwa perusahaan yang memiliki beban pajak tangguhan besar memiliki laba yang kurang persisten akibat komponen akrual dan kas yang tidak persisten.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Budiarti (2007) yang menguji pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) terhadap persistensi laba pada perusahaan *wholesale dan retail*, membuktikan bahwa perusahaan dengan *large positive book tax different* mempunyai persistensi laba yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *small book tax different*.

Penelitian-penelitian ini juga konsisten dengan penelitian terdahulu. Menurut Sloan (1996) dalam Martani (2008) dinyatakan bahwa bukti-bukti yang konsisten dengan komponen laba akrual menjadi kurang persisten untuk laba dimasa datang dibandingkan dengan komponen aliran kas, karena *discretionary* akrual kurang persisten dibandingkan dengan *non-discretionary* akrual, jika perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) mengindikasikan proses akrual laba. Perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) yang besar kurang persisten dibandingkan perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) yang kecil.

## 5. Hubungan Antar Variabel

Perbedaan laba akuntansi dan laba pajak (*book tax different*) yang dihasilkan setelah adanya rekonsiliasi laporan keuangan mempengaruhi persistensi laba. Hanlon (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) baik positif maupun negatif cenderung mengalami persistensi laba yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) yang kecil. Perbedaan positif (*large positive book tax different*) menunjukkan bahwa laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan laba yang dihasilkan oleh pajak yang ditandai dengan adanya kenaikan utang atau kewajiban pajak tangguhan, dimana perusahaan mengakui pendapatan lebih awal atau

menunda biaya untuk pelaporan keuangan dibandingkan laporan pajak. Sedangkan perbedaan negatif (*large negative book tax different*) menunjukkan bahwa laba akuntansi yang dihasilkan perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan laba yang dihasilkan oleh pajak dan dapat dilihat dari adanya kenaikan aktiva pajak tangguhan, yang berarti perusahaan mengakui lebih awal biaya atau menangguhkan pendapatannya untuk tujuan pelaporan pajak dibandingkan laporan keuangan. Semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*), menggambarkan bahwa semakin rendahnya persistensi laba perusahaan, sebaliknya semakin kecil perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) menunjukkan semakin tinggi persistensi laba pada perusahaan tersebut.

Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wijayanti (2008) yang mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) baik positif maupun negatif memiliki laba dan komponen akrual laba yang kurang persisten dibandingkan perusahaan dengan memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) kecil. Persistensi laba merupakan sinyal kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan, karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value* dimana laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mencerminkan laba sekarang, masa depan dan masa lalu (Jonas dan Blancet, 2000) dalam Hanlon (2005).

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logika yang mendasarinya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga perbedaan laba antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) dapat memberikan informasi tentang *management discretion* dalam proses akrual.

Seida dalam Hanlon (2005) menyatakan bahwa laba fiskal dapat digunakan sebagai *benchmark* untuk mengevaluasi laba akuntansi. Apabila angka laba diduga publik sebagai hasil rekayasa manajemen, maka angka laba tersebut dinilai mempunyai kualitas atau persistensi laba yang rendah dan konsekuensinya publik akan merespon negatif angka laba yang dilaporkan tersebut dan dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan.

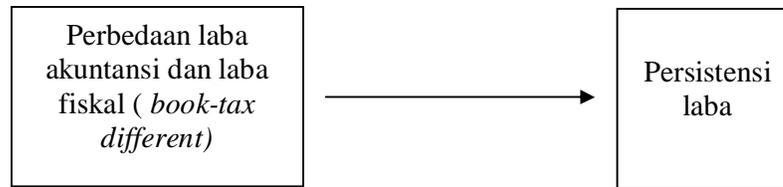
## **B. KERANGKA KONSEPTUAL**

Laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan gambaran kinerja yang dilakukan oleh manajemen yang tercermin melalui laba, sehingga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan untuk pengambilan keputusan, seperti investor, kreditor dan pembayaran pajak.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga digunakan sebagai dasar penetapan pajak. Namun terdapat perbedaan antara laba yang dihasilkan

oleh perusahaan dengan laba yang dihasilkan oleh pajak setelah adanya rekonsiliasi pajak. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) berupa perbedaan positif dan negatif. Perbedaan positif (*large positive book tax different*) merupakan laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan laba yang dihasilkan pajak oleh peraturan pajak atau laba fiskal. Perbedaan negatif (*large negative book tax different*) merupakan laba akuntansi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan laba fiskal. Hal ini disebabkan karena terdapatnya perbedaan ketentuan pengukuran dan pengakuan antara PABU dan peraturan pajak. Penyebab perbedaan tersebut secara umum dikelompokkan dalam perbedaan permanent (*permanent different*) dan perbedaan sementara atau waktu (*temporary or timing different*).

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax different*) akan mempengaruhi terhadap persistensi laba. Besarnya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dianggap sebagai sinyal kualitas laba. Semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal maka, semakin rendah kualitas laba yang dihasilkan, atau semakin rendah persistensinya, dan sebaliknya. Semakin kecil perbedaan antara laba yang dihasilkan antara laba akuntansi dengan laba fiskal, maka semakin tinggi persistensinya.



Gambar I  
Kerangka Konseptual

### C. HIPOTESIS

Mengacu pada *large book tax different* perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal yang bernilai positif dan negatif, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang berpengaruh signifikan positif terhadap laba akuntansi periode masa depan.

H2<sub>a</sub> : Perusahaan dengan *large positive book-tax different* mempunyai persistensi laba yang rendah dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *small book-tax different*.

H2<sub>b</sub> : Perusahaan yang mempunyai *large negative book-tax different* mempunyai persistensi laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *small book-tax different*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### a. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax different*) terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007-2009.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang berpengaruh positif terhadap laba akuntansi periode masa depan.
2. Perusahaan dengan *large positive book tax different* mempunyai persistensi laba tidak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *small book tax different*
3. Perusahaan dengan *large negative book tax different* mempunyai persistensi laba tidak lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *small book tax different*.

#### b. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu dikembangkan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur selama periode 3 tahun yang merupakan waktu yang relatif singkat. Dengan adanya

waktu penelitian yang singkat maka penelitian ini kurang dapat digeneralisasi dengan baik.

2. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 38 perusahaan.

### **c. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan terkait dengan keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi perusahaan**

Untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka diharapkan agar perusahaan dapat menyampaikan informasi yang relevan mengenai perkembangan perusahaan khususnya dalam laporan keuangan pajak.

#### **2. Bagi fiskus**

Penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai acuan dalam pemeriksaan pajak perusahaan.

#### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil sampel yang lebih banyak dan tidak hanya dari satu sektor. Selain itu disarankan agar tidak hanya mengambil perusahaan yang mengalami laba tapi juga mengalami kerugian, dan menambahkan faktor penyebab perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal bukan hanya dari perbedaan temporer tapi juga dari perbedaan permanen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Daisy lia. 2007. *Analisis Pengaruh Perbedaan Book Tax Different Terhadap Persistensi Laba*. Skripsi: Universitas Andalas.
- Christina, Vinna. Yulianti, 2010. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Peringkat Obligasi Di Pasar Kredit Indonesia*. SNA XIII Purwokerto.
- Deviana, Birgita. 2010. *Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Dalam Mendeteksi Manajemen Laba Pada saat Seasoned Equity Offerings*. Skripsi: Universitas Diponegoro
- Djamaluddin, Subekti. 2008. *Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Dan Arus Kas*". Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 11 No.1, Jakarta, hal 55-67.
- Ginting, Sonya Erna. 2006. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal akuntansi 17.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanlon, M. 2005. *The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-tax Differences*. *The Accounting Review* 80 (March). pp 137-166.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Perpajakan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Harnanto. 2003. *Akuntansi Perpajakan Lanjutan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (Reformat 2007)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. 2007-2009.
- Ireza. 2010. *Penggunaan Komponen-Komponen Pembentuk Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba (Sebuah Pendekatan Baru di Indonesia)*. SNA XIII Purwokerto.
- Lestari, Budi. 2011. *Pengaruh Book Tax Different terhadap pertumbuhan laba*. Skripsi: Universitas Diponegoro

- Martani, Dwi. 2008. *Pengaruh Book Tax Gap terhadap persistensi laba*. Jurnal akuntansi keuangan.
- Meythi. 2006. *Pengaruh arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham dengan Persistensi laba Sebagai Variabel Intervening*. SNA 9 Padang.
- Naimah, Zahroni. 2005. *Pengaruh Persistensi Laba dan Laba Negatif Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. SNA Surabaya.
- Resmi, Siti. 2005. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba empat
- Scott, William R. 2009. *Financial Accounting Theory, 5th Ed*. Canada: Prentice-Hall.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba empat.
- Septiansyah, Iqbal Bayu. 2010. *Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba dan Manajemen Laba*. Skripsi: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Sloan, R. G. 1996. *Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings?. The Accounting Review 71 (July)*. Pp 289-315.
- Soewardjono. 2005. *Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Wijayanti, Tri Handayani. 2008. *Analisis Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua dan Arus Kas*. SNA 9 Padang.
- Wiryandari, Aryn Santi. 2005. *Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Pajak Dengan Prilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba*. Skripsi: Universitas Indonesia.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Kormendi, R. dan R. Lipe. (1987). "Earnings Innovations, Earnings Persistence And Stock Return". *Journal of Bussiness*. 60: 323-345.
- Panman, S. H. dan X. J. Zhang. 2002. "Accounting Conservation, The Quality Of Earnings, and Stock Return". *The Accounting Review*, Vol 77, No. 2, Hal 237-264.

Penman, Stephen H. 2001. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: Mc Graw Hill.